

Pengawasan pendidikan di masa pasca pandemi: Peran pengawas dalam memulihkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah

Nur Rahma Nabilah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabilanurrahma211@gmail.com

Kata Kunci:

Pengawasan pendidikan, supervisi akademik, pascapandemi, blended learning, supervisi digital

Keywords:

Educational supervision, academic supervision, post-pandemic, blended learning, digital supervision

ABSTRAK

Sistem pendidikan mengalami perubahan besar akibat pandemi COVID-19. Terutama, pembelajaran beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Setelah perubahan, banyak masalah muncul, termasuk penurunan kualitas pembelajaran, penurunan tingkat literasi dan numerasi, dan keterbatasan akses teknologi. Dalam situasi seperti ini, terutama di sekolah dasar dan menengah, pengawasan pendidikan memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran pulih. Konsep-konsep pengawasan pendidikan pascapandemi dibahas dalam artikel ini, dengan

penekanan pada konsep adaptif, kolaboratif, digital, dan berbasis data. Selain itu, dipaparkan inovasi supervisi akademik melalui penggunaan teknologi, supervisi reflektif untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan pengawasan dalam konteks pembelajaran campuran. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan supervisi digital, peningkatan kemampuan guru, dan penggunaan data dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, ada kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga kerja manusia, tekanan administrasi, dan ketakutan terhadap perubahan. Artikel ini memberikan saran praktis untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, pelatihan supervisi yang berpusat pada inovasi, evaluasi berkelanjutan, meningkatkan budaya kerja sama guru, dan mengembangkan kebijakan yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, pengawasan pendidikan pascapandemi harus dilihat sebagai upaya komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, bukan hanya tugas administratif.

ABSTRACT

The education system has undergone major changes due to the COVID-19 pandemic. In particular, learning has shifted from face-to-face to distance learning. Following this change, many problems have arisen, including a decline in the quality of learning, a decline in literacy and numeracy levels, and limited access to technology. In this situation, especially in primary and secondary schools, educational supervision has a strategic role to play in ensuring that the quality of learning recovers. This article discusses post-pandemic educational supervision concepts, with an emphasis on adaptive, collaborative, digital, and data-driven concepts. In addition, it presents innovations in academic supervision through the use of technology, reflective supervision to improve teacher professionalism, and supervision in the context of blended learning. The analysis shows that the use of digital supervision, improving teacher capabilities, and the use of data can improve the quality of learning. However, in its implementation, there are obstacles such as infrastructure limitations, human resource shortages, administrative pressure, and fear of change. This article provides practical suggestions for improving technological infrastructure, innovation-centered supervision training, continuous evaluation, enhancing a culture of teacher cooperation, and developing more flexible policies. Therefore, post-pandemic education supervision



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

should be viewed as a comprehensive effort to improve the quality of education in a sustainable manner, not merely an administrative task.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan mengalami perubahan besar selama hampir dua tahun. Pembelajaran telah beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tidak hanya guru, tetapi juga kepala sekolah, staf administrasi sekolah, siswa, dan pendidik itu sendiri juga terdampak oleh perubahan ini. Pasca pandemi, masalah pendidikan menjadi semakin kompleks. Pembelajaran kegiatan kembali dilakukan secara tatap muka, tetapi tidak persis seperti sebelumnya. Penurunan kualitas pembelajaran, penurunan literasi dan numerasi siswa, serta perbedaan teknologi antar sekolah hanyalah beberapa dari banyak masalah yang ada. Pengawasan pendidikan sangat penting dalam situasi ini untuk memastikan proses pendidikan kembali berjalan secara utuh dan kualitas pelajaran meningkat (SUTIAH et al., 2020).

Pengawasan pendidikan, khususnya supervisi akademik, sangat penting untuk membantu guru mengatur pembelajaran yang sesuai dengan zaman. Namun di lapangan masih banyak bahwa fungsi kontrol dari pengawas kurang maksimal yang terjadi adalah hanya pemenuhan administrasi pelaporan, Tidak adanya program kerja yang sejalan dengan tujuan madrasah binaan, salahnya pendekatan dalam pengawasan, kurang intensitasnya komunikasi antara pengawas dengan stakeholder madrasah, pengawasan hanya bersifat inspeksi tanpa memberikan masukan . Pengawasan pendidikan pascapandemi lebih dari sekadar tugas administratif; itu harus kreatif, berpikir kritis, berbasis data, dan berfokus pada peningkatan kualitas. Supervisi harus mampu membantu guru mengatasi keterbatasan pembelajaran, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan memaksimalkan penggunaan teknologi digital.

Kebutuhan sekolah dasar (SD) dan menengah (SMP/SMA/SMK) untuk inovasi pengawasan pendidikan pascapandemi harus direncanakan secara strategis dan kontekstual. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas berbagai bentuk inovasi pengawasan pendidikan pascapandemi, melakukan analisis terhadap efektivitasnya, serta memberikan kesimpulan dan rekomendasi praktis untuk implementasi di sekolah.

Pembahasan

Konsep Pengawasan Pendidikan Pascapandemi

Pengawasan pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Di era pasca-pandemi, pengawasan pendidikan tidak hanya berfokus pada kepatuhan administratif, tetapi juga upaya strategis untuk memulihkan proses pembelajaran dan mendorong inovasi. Beberapa prinsip pengawasan pasca-pandemi meliputi:

- a. Adaptif: mampu beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran campuran yang baru.
- b. Kolaboratif: melibatkan banyak pihak dalam proses pengawasan, seperti guru, kepala sekolah, dan bahkan orang tua.
- c. Digital: menggunakan teknologi untuk memantau, mengevaluasi, dan melaporkan.
- d. Berbasis data: keputusan tentang pengawasan didasarkan pada analisis objektif terhadap hasil belajar siswa dan kinerja guru.

Inovasi Supervisi Akademik dan Penggunaan Teknologi

Menurut (Hasanudin et al., 2025), pengawasan digital memungkinkan supervisor untuk memantau proses pembelajaran secara real time, memberikan umpan balik melalui platform online, dan mendokumentasikan proses tersebut dengan efisien. Teknologi juga memungkinkan kunjungan kelas virtual, pengawasan daring, dan bimbingan online.

Selain itu, penggunaan alat digital seperti Google Forms, Zoom, dan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) memudahkan pengumpulan dan laporan data. Supervisor di secondary schools juga mulai mendorong guru untuk menggunakan alat analisis hasil belajar berbasis aplikasi untuk menemukan kelemahan siswa lebih cepat. Selain itu, teknologi ini memungkinkan evaluasi yang dilakukan secara real-time dan memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung. Menurut (Zubair et al., 2024) penggunaan teknologi digital dan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan penilaian dan pemahaman siswa. Namun, masalah seperti keterbatasan infrastruktur dan adaptasi terhadap era digital perlu diatasi dengan dukungan yang memadai dan inovasi berkelanjutan. Di masa depan, peningkatan kualitas pembelajaran PAI akan bergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan pengembangan model evaluasi yang komprehensif.

Supervisi Reflektif dan Penguatan Profesionalisme Guru

Pengawasan pendidikan juga diarahkan pada pembinaan guru secara berkelanjutan. (Agustiana & Isdaryanti, 2025) menjelaskan bahwa supervisi reflektif yang melibatkan guru dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya terbukti meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan seperti peer supervision, lesson study, dan diskusi kelompok guru (KKG/MGMP) semakin diperkuat pascapandemi. Pelatihan guru ini menjadi hal yang sangat penting sebab seorang guru harus memiliki kualifikasi yang tinggi, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran guru mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Pasal UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru wajib untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan KKG ini dapat menjadi waaah untuk guru dalam meningkatkan profesionalitas kerjanya (Mulloh & Muslim, 2022). Pengawasan tidak lagi bersifat top-down, melainkan menjadi sarana belajar bersama. Guru didorong untuk membuat jurnal reflektif, portofolio pembelajaran, dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Pendekatan ini sangat penting di SD dan SMP, karena guru memiliki peran dominan dalam membentuk pondasi belajar siswa.

Pengawasan dalam Konteks Blended Learning

Setelah pandemi, banyak sekolah telah menerapkan model pembelajaran campuran. Dalam penelitian mereka, (Irwanto et al., 2024) menemukan bahwa supervisor memainkan peran penting dalam memastikan sistem pembelajaran campuran berjalan dengan baik. Mereka melakukannya dengan merencanakan kurikulum, menerapkan pembelajaran online dan offline, serta mengevaluasi hasil belajar. Fokus pengawasan pendidikan adalah untuk menentukan apakah integrasi teknologi diterapkan secara pedagogis rather than sekadar sebagai formalitas. Model pembelajaran campuran memerlukan guru untuk memiliki keterampilan dalam menciptakan materi yang interaktif dan relevan. Oleh karena itu, pengawasan pendidikan harus memberikan guru keterampilan digital, teknik pembelajaran aktif, dan strategi penilaian formatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Strategi Pemulihan Learning Loss melalui Supervisi

(Elisa et al., 2023) menekankan bahwa banyak siswa mengalami penurunan prestasi belajar setelah pandemi, terutama dalam bidang matematika dan literasi. Penurunan pengetahuan siswa merupakan risiko pertama learning loss. Pembelajaran tatap muka tidak dapat diganti dengan teknologi modern seperti aplikasi konferensi video seperti Zoom atau Google Classroom. Ingatan siswa menurun secara kognitif (C1) menurut penelitian ini. Pembelajaran melalui konferensi video mengurangi kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran, sementara pembelajaran langsung lebih mencerminkan perilaku spontan dan perasaan alam (Suyadi et al., 2023).

Dalam hal ini, pengawasan pendidikan difokuskan untuk membantu guru mengidentifikasi siswa yang berprestasi rendah dan merancang program remediasi yang ditargetkan. Pengawasan juga mendorong guru untuk menggunakan data dari penilaian diagnostik sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Dalam strategi pengawasan, program pembelajaran ulang, peningkatan, dan intervensi kelas termasuk di dalamnya (Kamsir, 2024).

Analisis

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pengawasan pendidikan pascapandemi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, ada beberapa masalah yang perlu ditangani.

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pengawasan pascapandemi pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, ada beberapa masalah yang perlu ditangani.

Potensi dan Keunggulan:

1. Efektivitas supervisi digital: mempercepat komunikasi, berfungsi dengan baik, dan tercatat dengan baik.
2. Peningkatan kemampuan guru melalui refleksi, instruksi, dan kerja sama.
3. Peningkatan pembelajaran diferensiatif melalui pengawasan yang mendorong pendekatan individual siswa.
4. Pemanfaatan data pembelajaran untuk supervisi berbasis bukti.

Tantangan Implementasi:

1. Kekurangan digital: sebagian besar sekolah tidak memiliki infrastruktur yang memadai.
2. Kapasitas SDM pengawas dan guru: metode supervisi baru belum sempurna untuk semua orang.
3. Keterbatasan waktu dan beban kerja: pengawas dan guru sering kewalahan dengan tugas administrasi.
4. Kultur yang menolak perubahan: Beberapa orang melihat inovasi sebagai beban tambahan daripada solusi.

Untuk itu, strategi implementasi inovasi pengawasan perlu mempertimbangkan karakteristik sekolah, kesiapan sumber daya, serta kebijakan dari dinas pendidikan setempat

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diimplementasikan oleh pengawas, sekolah, dan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan. Pertama, perlu dilakukan penguatan infrastruktur dan akses teknologi. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, dan akses terhadap platform digital. Hal ini penting agar pelaksanaan supervisi berbasis digital dapat berjalan secara merata di seluruh sekolah, termasuk di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses teknologi.

Kedua, pelatihan supervisi berbasis inovasi menjadi langkah penting yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pengawas dan kepala sekolah perlu mendapatkan pembekalan tentang supervisi reflektif, penggunaan berbagai platform digital dalam pengawasan, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk secara nyata meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, sekolah harus mendukung budaya kerja tim. Untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan terbuka terhadap inovasi, guru dapat berbagi praktik mereka dengan orang lain melalui wadah seperti kelompok kerja guru (KKG), komunitas belajar guru, atau MGMP. Dengan bekerja sama, orang dapat membuat

proses supervisi lebih baik dan melihatnya sebagai upaya bersama untuk belajar dan berkembang daripada penilaian semata.

Selain itu, evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pengawasan. Baik pemerintah maupun dinas pendidikan harus membangun sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis. Ini akan memungkinkan untuk menilai sejauh mana inovasi pengawasan yang diterapkan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pengawasan berikutnya.

Terakhir, dinas pendidikan harus menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel untuk membuat kebijakan yang mendukung inovasi. Kebijakan tersebut harus memberikan ruang bagi sekolah dan pengawas untuk beradaptasi dengan situasi lokal. Diharapkan bahwa kebijakan yang fleksibel akan memungkinkan semua pihak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan sistem pengawasan yang kontemporer, efisien, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Agustiana, N., & Isdaryanti, B. (2025). Inovasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kompetensi Guru: STUDI KASUS DI SDN KEJAMBON 2 TEGAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 318–327.
- Hasanudin, H., Sowiyah, S., Rini, R., Rahman, B., & Handoko, H. (2025). A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON ACADEMIC SUPERVISION AND DIGITAL LEADERSHIP PRACTICES IN CREATING TEACHER'S PERFORMANCE. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 328–346.
- Irwanto, I., Arifin, Z., Artanto, D., Wahyuni, T., & Jannah, W. (2024). Manajemen Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 133–140.
- Kamsir, R. Z. (2024). Enhancing Curriculum Monitoring Systems: Case Study of Arabic Language Education at STAIN Mandailing Natal. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–19.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <http://repository.uin-malang.ac.id/12130/>
- SUTIAH, D., PD, M., & CENTER, N. L. (2020). Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. NLC. <http://repository.uin-malang.ac.id/6047/>
- Suyadi, S., Selvi, I. D., Sibawaihi, S., Zahroh, U., & Muassomah, M. (2023). Children's future adversity: Learning loss risk during online learning in Covid-19 pandemic. *International Journal of Instruction*, 16(02), 457–478. <http://repository.uin-malang.ac.id/12620/>
- Zubair, L., Mini, D. A. M., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1217–1227. <http://repository.uin-malang.ac.id/23133/>